

TINDAK TUTUR TRANSAKSI JUAL-BELI DI PASAR TRADISIONAL *CENTRAL* KOTABUMI DAN IMPLIKASINYA

Oleh

Mario Efendi

Nurlaksana Eko Rusminto

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: marioefendi26@gmail.com

Abstract

The main problems of this study were direct and indirect speech in buy and sell transaction occurring in Kotabumi Central Traditional Market, and implication in major of Indonesian language and literature for upper secondary school learners. The research design was qualitative research that employed descriptive method. The findings revealed that the speech in buy and sell transaction in Kotabumi Central Traditional Market was performed in two manners, i.e. direct and indirect speech. The direct speech consisted of direct speech at objective and direct speech with argumentative. Meanwhile, the indirect speech there were exactly four kinds of *modus* applied in buy and sell transaction, i.e. *modus* in question, *modus* in praise, *modus* in saying fact, and *modus* by involving the third person. The research results were then implicated in subject of Indonesian language and literature for the second grade students of senior high school, specifically in material of producing the film or drama script.

Keywords: *speech acts, buying and selling transactions, learning.*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung di pasar *Central* Kotabumi dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional *central* Kotabumi dilakukan dengan dua bentuk tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung terdiri atas tindak tutur langsung pada sasaran dan tindak tutur langsung dengan argumentasi. Tindak tutur tidak langsung terdapat empat *modus* yang digunakan dalam tuturan yaitu tindak tutur tidak langsung dengan *modus* menyatakan bertanya, tindak tutur tidak langsung dengan *modus* menyatakan memuji, tindak tutur tidak langsung dengan *modus* menyatakan fakta dan tindak tutur tidak langsung *modus* melibatkan orang ketiga. Hasil penelitian diimplikasikan pada materi pembelajaran di SMA kelas XI pada materi memproduksi teks film/drama.

Kata kunci: tindak tutur, transaksi jual-beli, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Hal ini berarti segala sesuatu yang ada dalam pikiran manusia disampaikan melalui bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Inilah yang menyebabkan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Suyanto (2011: 15) mengemukakan bahwa bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain.

Berkomunikasi seharusnya penutur mempunyai tujuan yang akan dicapai terhadap mitra tuturnya melalui perkataannya. Dalam mencapai tiap-tiap tujuan itu dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam cara dalam berujar, mulai dari cara yang langsung maupun cara yang tidak langsung. Keragaman cara bertutur itu merupakan bagian dari tindak tutur.

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur.

Pembicaraan atau tuturan dalam suatu percakapan, yang terjadi antara penutur dan lawan tutur dapat berbentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Pada

tindak tutur langsung, makna tuturan dapat diketahui dengan mudah karena tindak tutur langsung memiliki makna yang sesuai dengan tuturan yang diucapkan, sedangkan tindak tutur tidak langsung, makna dari tuturan tersebut akan sulit diketahui karena tindak tutur tidak langsung memiliki makna yang terselubung.

Percakapan yang mengandung tindak tutur dapat terjadi pada transaksi jual-beli. Pengertian transaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah persetujuan jual-beli dalam perdagangan antara dua pihak, sedangkan pengertian jual-beli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan persetujuan saling mengikat antara penjual, yakni pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual. Pengertian transaksi jual-beli merupakan suatu persetujuan dalam suatu proses berpindahnya hak milik suatu barang/jasa dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat tukar seperti uang ataupun media lainnya.

Suatu transaksi jual-beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli kemungkinan akan banyak terjadi tindak tutur baik itu langsung maupun tidak langsung, terutama ketika pedagang dan pembeli melakukan tawar-menawar untuk mencapai suatu kesepakatan harga. Percakapan tersebut kemungkinan akan banyak terjadi dalam transaksi jual-beli, karena selain dapat memberikan kesan tuturan yang lebih sopan, tindak tutur juga dapat memberikan makna yang lebih banyak daripada tuturan yang diucapkan.

Tempat transaksi jual-beli yang dipilih penulis untuk diteliti adalah pasar tradisional *Central* Kotabumi. Pasar tradisional adalah pasar yang masih terdapat transaksi tawar-menawar dalam proses jual-beli yang dilakukan pedagang dan pembelinya. Pasar tradisional *Central* Kotabumi merupakan pasar tradisional yang cukup besar di Kabupaten Lampung Utara, maka kemungkinan besar akan lebih banyak pedagang dan pembeli yang ada di pasar tersebut dan akan banyak pula proses transaksi jual-beli dan tawar-menawar harga di pasar *Central* tersebut. Dengan demikian, dengan banyaknya transaksi tawar-menawar pada transaksi jual-beli kemungkinan akan banyak terjadinya tindak tutur.

Penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional *Central* Kotabumi karena tindak tutur itu hal utama dalam percakapan. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang tidak dapat terlepas dari percakapan. Percakapan yang terjadi memungkinkan seseorang untuk menyampaikan berbagai keadaan yang dialaminya. Dengan demikian, tindak tutur yang penulis kaji ini dapat diintegrasikan dalam kehidupan. Alasan peneliti menjadikan pasar *Central* Kotabumi sebagai tempat penelitian, karena di pasar *Central* Kotabumi sering terjadi komunikasi antara penjual dan pembeli. Sehingga akan banyak terjadi tindak tutur di pasar tradisional *Central* Kotabumi Lampung Utara.

Penelitian tentang tindak tutur telah dilakukan oleh Eva Restia (2015) dalam skripsinya melakukan penelitian dengan judul *Tindak Tutur dalam Berkomunikasi Antarmahasiswa di Kantin FKIP Universitas Lampung*

dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Objek penelitian ialah komunikasi antarmahasiswa di kantin FKIP Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur dalam berkomunikasi antarmahasiswa di kantin yang dituturkan oleh subjek penelitian dilakukan dengan dua bentuk tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek yang diteliti, objek yang penulis pilih adalah transaksi jual-beli di pasar *Central* Kotabumi, sedangkan objek yang dipilih oleh Eva Restia adalah komunikasi antarmahasiswa di kantin FKIP Universitas Lampung.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran berbasis teks, dalam silabus kelas X pada KD KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. KD 4.1 Menginterpretasi makna teks negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. Kompetensi Dasar dalam silabus Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih menghargai dan bertanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia secara santun dalam memahami, mengolah, menalar, dan mengomunikasikan berbagai teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur oleh

penjual dan pembeli yang ada di pasar tradisional *Central* Kotabumi Lampung Utara dan mengimplikasikan hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat dan teknik rekam.

Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat, dan tidak terlibat dalam percakapan (Mahsun, 2012: 91-92). Teknik catat, yaitu teknik deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang disimak, dilihat, dan dipikirkan, sedangkan catatan reflektif merupakan interpretasi terhadap tuturan tersebut. Selanjutnya teknik rekam yang dilakukan peneliti dengan merekam tuturan yang di sampaikan oleh penjual dan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual-beli.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terjadi di pasar tradisional *Central* Kotabumi berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Konteks dimasukkan ke dalam data penelitian karena konteks berperan penting dalam menginterpretasi maksud percakapan. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur yang diujarkan oleh penjual dan pembeli pada transaksi jual beli di pasar tradisional *Central* Kotabumi Lampung Utara. Secara detail, berikut langkah yang dilakukan dalam menganalisis data.

1. Menyimak dan mencatat langsung semua data alamiah/ujaran spontan yang muncul termasuk

mencatat konteks pada saat melakukan tuturan.

2. Data yang diteliti langsung dianalisis berdasarkan catatan deskriptif dan reflektif yang menggunakan analisis heuristik, yakni analisis konteks. Analisis heuristik digunakan apabila ada tuturan tidak langsung dan memiliki berbagai interpretasi makna.
3. Mengidentifikasi percakapan yang terjadi pada saat melakukan tuturan yang mengandung tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.
4. Mengklasifikasikan data tindak tutur berdasarkan modus dan jenisnya.
5. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
6. Mengecek atau memeriksa ulang data yang sudah ada.
7. Menarik kesimpulan akhir.
8. Mendeskripsikan implikasi tindak tutur dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional *central* Kotabumi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional *Central* Kotabumi yang dituturkan oleh subjek penelitian dilakukan dengan dua bentuk tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Secara kuantitatif diperoleh data tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional *Central* Kotabumi sebanyak 173 data tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dengan rincian 149 peristiwa

tindak tutur langsung dan 24 peristiwa tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur langsung yang ditemukan terdiri atas tindak tutur langsung pada sasaran sebanyak 136 data dan tindak tutur langsung dengan alasan atau argumentasi sebanyak 13 data. Tindak tutur tidak langsung dilakukan dengan cara yang khas yang disebut sebagai modus. Terdapat empat modus yang digunakan dalam tuturan, yaitu tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan bertanya (TLMT) sebanyak 19 data, tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan memuji (TLMM) sebanyak 2 data, tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan fakta (TLMF) sebanyak 2 data dan tindak tutur tidak langsung modus melibatkan orang ketiga (TLMK) sebanyak 1 data.

1. Tindak Tutur Langsung pada Sasaran

Tindak tutur langsung pada sasaran adalah tindak tutur yang dilakukan dengan cara menyebut langsung sesuatu tanpa basa-basi. Artinya, tuturan langsung tersebut tidak disertai dengan tambahan pernyataan apa pun, maupun alasan-alasan atau argumentasi untuk mendukung tuturan. Berikut ini contoh tindak tutur langsung pada sasaran.

(1) Penjual : ***Pilih aja mbak.*** (Prc-1/DT-1/TT/LS)

Pembeli : Kaos kaki yang semata kaki gini ada gak?
(menunjuk kakinya)

Penjual : Ini polosnya gini.
(mengacungkan kaos kaki)

Peristiwa Tutur

Setting : Waktu siang hari, di pasar Pasar *Central* Kotabumi kios pedagang kaos kaki

Participants : Penjual berjenis kelamin laki-laki dan Pembeli berjenis kelamin perempuan.

Ends : Menawarkan pembeli.

Act Sequences : Menawarkan pembeli untuk memilih barang yang dijualnya.

Key : Muka datar.

Instrumentalities: Tatap muka langsung.

Norms : Sedikit memaksa.

Genres : Percakapan.

Peristiwa tutur (Prc-1/DT-1/TT/LS) terjadi pada siang hari di pasar tradisional *Central* Kotabumi. Pada saat itu penjual sedang menawarkan barang dagangannya kepada pembeli yang lewat di depan tokonya dan ada seorang pembeli yang menghampiri tokonya, kemudian penjual meminta agar pembeli memilih barang dagangannya dengan mengatakan "***Pilih aja mbak***". Oleh karena itu, ketika ada seorang pembeli yang menghampiri toko seorang penjual, tanpa ragu sang penjual meminta agar pembeli memilih barang dagangannya dengan menggunakan tindak tutur langsung pada sasaran. Hal tersebut terjadi karena merasa bahwa tidak ada alasan bagi pembeli untuk tidak mengabaikan permintaan penjual untuk memilih barang dagangannya, karena pembeli sudah menghampiri toko tersebut.

2. Tindak Tutur Langsung dengan Alasan/Argumentasi

Tindak tutur langsung dengan alasan atau argumentasi adalah tindak tutur yang digunakan secara langsung

kepada mitra tutur yang disertai dengan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan atau memengaruhi mitra tutur agar memahami dan memaklumi tuturannya. Alasan-alasan ini dapat dikemukakan di awal, sebelum tuturan langsung disampaikan, dapat pula dikemukakan pada bagian akhir, sesudah tuturan langsung disampaikan. Berikut ini contoh tindak tutur langsung dengan alasan atau argumentasi.

- (1) Pembeli : Kayak gini berapaan om?
 Yang citra. (menunjuk kaos kaki merk yang lain)
 Penjual : Citra 10.000
 Pembeli : Gak kurang lagi?
 Penjual : ***Pas kalo citra, dipakek enak tebal dia mbak.*** (Prc-1/DT-1/TT/LA)

Peristiwa Tutur

- Setting* : Waktu siang hari, di pasar Pasar *Central* Kotabumi kios pedagang kaos kaki.
Participants : Penjual berjenis kelamin laki-laki dan Pembeli berjenis kelamin perempuan.
Ends : Menolak tawaran pembeli dengan argumentasi bahwa kaos kaki yang citra enak bila dipakai.
Act Sequences : penjual kaos kaki menginformasikan bahwa kaos kaki yang citra merupakan kaos kaki yang berkualitas.
Key : Muka datar.
Instrumentalities : Tatap muka langsung.
Norms : Sopan.
Genres : Percakapan.

Peristiwa tutur (Prc-1/DT-1/TT/LA) terjadi pada siang hari, pada saat itu

ada seorang pembeli yang menghampiri penjaga toko yang menjual berbagai macam kaos kaki. Pembeli tersebut langsung menanyakan kaos kaki yang diinginkannya, saat pembeli menemukan kaos kaki yang diinginkannya, pembeli langsung melakukan penawaran harga kepada penjual kaos kaki tersebut. Pada saat itulah terjadi tawar menawar harga yang dilakukan oleh penjual dan pembeli tersebut. Melihat hal itu sang penjual langsung menolak tawaran dari pembeli dengan menggunakan tindak tutur langsung dengan alasan/argumentasi dengan tuturan "***Pas kalo citra, dipakek enak tebal dia mbak***". Untuk menghindari diri dari konfrontasi langsung dengan pembeli dan beban psikologis akibat penolakan harga yang dilakukannya, penjual mengajukan penolakan dengan cara mengemukakan pernyataan-pernyataan yang dapat menciptakan kondisi tertentu sehingga permintaan mengenai penolakan harga yang dilakukan oleh penjual layak disampaikan dan dapat dimaklumi oleh pembeli.

3. Tindak Tutur Tidak Langsung dengan Modus Bertanya (TLMT)

Tindak tutur tidak langsung dengan modus bertanya adalah tindak tutur yang dituturkan seorang dengan menggunakan kalimat-kalimat Tanya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tuturan meminta dengan modus bertanya digunakan seorang untuk melakukan tuturan yang didasari perasaan ragu-ragu pada diri seorang terhadap kelayakan tuturan yang dituturkannya. Berikut

ini contoh tindak tutur tidak langsung dengan modus bertanya.

(1) Pembeli : ***Mbak celana ini ada nomor 30 gak?*** (Prc-5/DT-5/TT/TLMT) (sambil memegang celana)

Penjual : Sebentar ya mbak. (sambil mencari celana yang diinginkan pembeli)

Penjual : Gak ada lagi mbak no 30, abis.

Peristiwa Tutur

Setting : Waktu siang hari, di pasar Pasar *Central* Kotabumi kios pedagang yang menjual berbagai pakaian wanita.

Participants : Penjual dan pembeli berjenis kelamin perempuan.

Ends : memerintah penjual untuk mengambil celana yang diinginkan-nya dengan cara bertanya.

Act Sequences : pembeli bertanya apakah ada celana yang bernomor 30.

Key : penjual sangat bersemangat dan ramah.

Instrumentalities: Tatap muka langsung.

Norms : Sopan.

Genres : Percakapan.

Peristiwa tutur (Prc-5/DT-5/TT/TLMT) terjadi pada siang hari, peristiwa tutur terjadi pada siang hari saat salah satu toko yang menjual berbagai model pakaian wanita sedang dalam kondisi sangat ramai. Di toko tersebut terdapat tiga orang yang sedang melayani pembeli yaitu satu sebagai pemilik toko dan dua lainnya sebagai karyawan. Ketika

para pelayan toko sedang melayani banyak pembeli, tiba-tiba ada pembeli yang lain datang dan langsung menanyakan salah satu karyawan agar karyawan tersebut mencarikan barang yang diinginkan pembeli tersebut dengan mengatakan "***Mbak celana ini ada nomor 30 gak?***". Tuturan tersebut diucapkan pembeli tidak hanya bermaksud bertanya apakah celana yang diinginkannya ada nomor 30, tetapi pembeli tersebut memerintahkan penjual untuk memberinya atau mengambilkannya celana yang nomor 30, karena celana yang dipajang tidak sesuai ukuran dengan pembeli. Dengan demikian pembeli tersebut melakukan tindak tutur tidak langsung dengan menggunakan modus tanya.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung dengan Modus Memuji (TLMM)

Tindak tutur tidak langsung dengan modus memuji adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengajukan tuturan dengan menggunakan kalimat-kalimat pernyataan yang berisi hal-hal yang baik tentang mitra tutur. Hal ini dimaksudkan untuk membuat mitra tutur merasa enak hati, nyaman dan lapang dada. Dengan membuat mitra tutur merasa enak hati ini diharapkan akan tercipta situasi dan kondisi yang baik bagi penutur dalam mengajukan tindak tuturnya. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung dengan modus memuji.

(1) Penjual : Boleh bu kosmetiknya, mau cari apa bu?

Pembeli : Ini berapa bu? (sambil memegang pensil alis)

Penjual : 10.000 bu, bagus itu warnanya.

Pembeli : (tersenyum melihat

- penjual)
 Penjual : *cantik ibu makeknya*.
 (Prc-3/DT-1/TT/TLMM)
- Peristiwa Tutur
- Setting* : Waktu siang hari, di pasar Pasar *Central* Kotabumi kios pedagang yang menjual berbagai alat kosmetik.
- Participants* : Penjual dan pembeli berjenis kelamin perempuan.
- Ends* : Memuji pembeli agar mau membeli pensil alis.
- Act Sequences* : Penjual menginformasikan bahwa ibu pembeli sangat cantik bila memakai pensil alis tersebut.
- Key* : Penjual sangat bersemangat dan ramah.
- Instrumentalities*: Tatap muka langsung.
- Norms* : Sopan.
- Genres* : Percakapan.

Peristiwa tutur (Prc-3/DT-1/TT/TLMM) terjadi pada siang hari, saat pedagang kosmetik menawarkan barang-barangnya kepada orang-orang yang melewati barang dagangannya, kemudian ada seorang ibu-ibu menghampiri dan bertanya mengenai kosmetik yang dijualnya. Penjualpun berusaha untuk menawarkan barang dagangannya dengan berbagai cara agar pembeli mau membeli barang yang dijualnya. Pada saat pembeli menanyakan harga pensil alis yang dinginkannya, kemudian penjual memberikan harga pensil alis tersebut dengan harga 10.000 rupiah, dan bersamaan itu penjual menyatakan pujian kepada pembeli dengan mengatakan tuturan "*cantik ibu*

makeknya". Penjual menyatakan tuturan tersebut kepada pembeli bahwa pembeli cantik bila memakai pensil alis tersebut. Namun, dengan memperhatikan situasi tutur bahwa tuturan ini dituturkan oleh penjual kepada pembeli maka dapat ditafsirkan bahwa tuturan ini adalah tuturan memerintah/menyuruh. Penggunaan kontruksi deklaratif untuk menyatakan makna ketidaklangsungan tuturan. Maksud tuturan tersebut sebenarnya adalah agar pembeli mau membeli pensil alis yang tidak dinyatakan secara langsung kepada pembeli. Dengan demikian penjual melakukan tindak tutur tidak langsung dengan menggunakan modus memuji.

5. Tindak Tutur Tidak Langsung dengan Modus Fakta (TLMF)

Tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan fakta adalah tindak tutur yang diajukan untuk menyatakan fakta-fakta yang dihadapi oleh penutur kepada mitra tuturnya. Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan fakta dituturkan pada saat penutur meminta untuk melakukan sesuatu yang tidak biasa, sesuatu yang diminta ini memiliki keistimewaan tertentu. Berikut ini contoh tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan fakta.

- (1) Penjual : kalo yang itu gak kurang lagi mba.
 Pembeli : udah sih mbak 70 aja!
 Penjual : beneran aja mbak gak dimahalin kok itu.
 Pembeli : *iss mba ini loh, duit gua ini Cuma 90 ribu mba kalo mba kasih harga 85 masak gua gak bisa pulang, udah sih mba.*
 (Prc-4/DT-1/TT/TLMF)

(sambil memperlihatkan isi dompet kepada penjual)
 Penjual : beneran mba itu sudah murah kok.

Peristiwa Tutur

Setting : Waktu siang hari, di pasar Pasar *Central* Kotabumi kios pedagang yang menjual berbagai model pakaian remaja.

Participants : Penjual dan pembeli berjenis kelamin perempuan.

Ends : Pembeli meminta penjual mengurangi harga dengan memberikan fakta bahwa uang di dompet pembeli sisa 90 ribu.

Act Sequences : Pembeli menginformasikan bahwa uangnya sisa 90 ribu.

Key : Wajah serius namun sedikit acuh.

Instrumentalities: Tatap muka langsung.

Norms : sopan.

Genres : Percakapan.

Peristiwa tutur (Prc-4/DT-1/TT/TLMF) terjadi pada siang hari, saat itu kondisi toko sedang ramai oleh para pembeli yang sedang memilih pakaian, dan pada saat itu seorang gadis menghampiri karyawati, kemudian gadis tersebut melakukan penawaran dengan karyawati yang ada di toko. Saat pembeli menanyakan harga baju yang dipegangnya, penjualpun langsung memberikan harga 85.000 rupiah kepada pembeli tetapi pembeli merasa harga yang diberikan oleh penjual terlalu mahal, kemudian pembeli menawar harga tersebut. Karena harga baju tersebut tidak

dapat dikurangi lagi, maka penjual menolak tawaran dari pembeli. Merasa ingin memiliki baju tersebut pembelipun tetap menawar harga baju tersebut dengan mengatakan “*iss mba ini loh, duit gua ini Cuma 90 ribu mba kalo mba kasih harga 85 masak gua gak bisa pulang, udah sih mba*”. Tutaran tersebut merupakan pernyataan fakta yang dituturkan oleh pembeli kepada penjual tidak semata-mata memberitahukan bahwa dirinya hanya memiliki uang 90.000 rupiah tetapi pembeli tersebut bermaksud menawar harga pakaian yang ingin dibelinya agar dapat dibeli dengan harga yang lebih murah dari yang ditawarkan penjual. Dengan demikian pembeli melakukan tindak tutur tidak langsung dengan menggunakan modus menyatakan fakta.

6. Tindak Tutur Tidak Langsung dengan Modus Melibatkan Orang Ketiga (TLMK)

Tindak tutur tidak langsung dengan modus melibatkan orang ketiga adalah tindak tutur yang dilakukan dengan menyebut orang lain sebagai pihak yang berkepentingan dalam tuturannya, menyebut orang lain menunjukkan kepada mitra tuturnya dan memanfaatkan kehadiran orang lain dalam peristiwa tutur yang terjadi. Tindak tutur tidak langsung dengan modus melibatkan orang ketiga ini dilakukan jika penutur memiliki rasa pesimis ketika akan menuturkan tuturannya. Berikut ini contoh tindak tutur tidak langsung dengan modus melibatkan orang ketiga.

(1) Pembeli : bu mau beli bak mandi.
 Penjual : bak mandi yang kek mana dek?
 Pembeli : kek gini nih bu. (sambil

- menunjuk bak yang diinginkan pembeli)
- Penjual : oh yang itu.
- Pembeli : iya bu yang itu, berapa bu harganya?
- Penjual : 75 itu.
- Pembeli : ***kok mahal, kemaren kakak ku beli harganya 55 kok.*** (Prc-7/DT-1/TT/TLMK)
- Peristiwa Tutur
- Setting* : Waktu siang hari, di pasar Pasar *Central* Kotabumi kios pedagang barang pelastik.
- Participants* : Penjual berjenis kelamin perempuan dan Pembeli berjenis kelamin Laki-laki.
- Ends* : Pembeli meminta penjual untuk mengurangi harga yang ditawarkan.
- Act Sequences* : Memberi tahu kepada penjual bahwa kakaknya pernah membeli bak mandi dengan harga yang lebih murah dari yang ditawarkan.
- Key* : Muka datar.
- Instrumentalities*: Tatap muka langsung.
- Norms* : Sedikit memaksa.
- Genres* : Percakapan.

Peristiwa tutur (Prc-7/DT-1/TT/TLMK) terjadi pada siang hari sekitar pukul 12.00, ketika itu ada seorang laki-laki yang membawa motor dan langsung memarkirkan motornya di depan toko barang pelastik kemudian laki-laki itu menghampiri toko tersebut. Kebetulan toko tersebut dipinggir jalan dan pembeli sangat mudah untuk menjangkau serta mampir dan

membeli barang yang berbahan plastik. Pada saat laki-laki tersebut menemukan barang yang ia inginkan yaitu bak mandi, laki-laki tersebut langsung menanyakan harga bak mandi, kemudian penjual memberikan harga 75.000 rupiah, merasa harga yang diberikan penjual terlalu mahal pembelipun mengatakan "***kok mahal, kemaren kakak ku beli harganya 55 kok***". Pembeli mengatakan tuturan tersebut karena pembeli merasa harga yang diberikan oleh penjual merupakan harga yang sangat mahal, kemudian pembeli perlu melibatkan kakaknya yang sebelumnya pernah membeli bak mandi tersebut dengan harga 55.000 rupiah. Pembeli meminta secara santun dengan melibatkan orang ketiga sebagai pihak yang berkepentingan dalam tuturannya, tuturan ini dilakukan ketika seorang berada pada situasi yang kurang mendukung sehingga orang perlu melibatkan orang ketiga agar tuturannya berhasil. Dengan demikian pembeli melakukan tindak tutur tidak langsung dengan menggunakan modus melibatkan orang ketiga.

7. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa percakapan yang terjadi pada transaksi jual beli di pasar tradisional *Central* Kotabumi terdapat tindak tutur yang terdiri atas tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya klasifikasi tindak tutur yang memiliki maksud tidak sesuai dengan modus tuturan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengimplikasikan hasil penelitian

dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013, satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks. Jadi, pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri (Mahsun, 2014:96). Perbedaan mendasar Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) adalah ditetapkannya pencapaian kompetensi siswa baik yang menyangkut kompetensi inti (KI) maupun kompetensi dasar (KD) atas ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Mahsun, 2014: 103). Dengan demikian, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi pelajaran selain untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan, juga pada tiap proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tersebut harus mencapai aspek sikap spiritual dan sikap sosial dalam tiap proses pembelajaran.

Pada silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada kelas XI terdapat KD yang berkaitan dengan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan menunjukkan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, implikasi dari hasil penelitian adalah menggunakan tindak tutur yang bertujuan agar komunikasi terkesan lebih santun. Berikut KD yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang santun.

Kelas : XI
Semester : 2/Genap
KD : 4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan teks yang akan dibuat

baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar di atas, penelitian ini dapat dijadikan contoh-contoh dalam membuat teks film/drama. Tujuannya, memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa di dalam menyusun dialog teks film/drama siswa tidak hanya menggunakan salah satu bentuk tindak tutur, misalkan siswa tidak hanya menggunakan tindak tutur langsung saja, tetapi siswa juga dapat menggunakan tindak tutur tidak langsung. Sebagai contoh, ketika meminta seseorang untuk menutup pintu bisa mengatakan “dingin sekali” atau “panas sekali” maka seseorang yang diajak bicara akan menutup pintu tanpa memintanya untuk menutup pintu secara langsung. Contoh-contoh ini diambil dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa, kajian mengenai tindak tutur pada transaksi jual beli di pasar tradisional *Central* Kotabumi dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran dalam silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada SMA kelas XI. Kegiatan pembelajaran dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam tiap pertemuan harus mencakup ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, hal tersebut tertuang dalam Kompetensi Inti (KI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional *Central* Kotabumi, bahwa tindak tutur dalam

transaksi jual beli yang dituturkan oleh subjek penelitian dilakukan dengan dua bentuk tuturan, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur langsung yang ditemukan terdiri atas tindak tutur langsung pada sasaran sebanyak 136 data sedangkan tindak tutur langsung dengan alasan atau argumentasi sebanyak 13 data.
2. Tindak tutur tidak langsung dilakukan dengan menggunakan cara khas yang disebut sebagai modus. Terdapat empat modus yang digunakan dalam tindak tutur transaksi jual-beli di pasar tradisional *Central Kotabumi*, yaitu tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan bertanya (TLMT) terdapat 19 data, tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan memuji (TLMM) terdapat 2 data, tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan fakta (TLMF) terdapat 2 data dan tindak tutur tidak langsung modus melibatkan orang ketiga (TLMK) terdapat 1 data.

Hasil penelitian berupa tindak tutur dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus Kurikulum 2013 kelas XI KD 4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, hasil penelitian berupa tindak tutur berkaitan dengan materi dalam pembelajaran yang ada dalam silabus bahasa Indonesia. Pembelajaran teks film/drama di kelas XI dapat memanfaatkan hasil penelitian berupa teks percakapan transaksi jual-beli untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih

bahan ajar untuk membelajarkan siswa, serta hasil penelitian berupa percakapan yang mengandung tindak tutur dapat membantu guru dalam memahami materi yang berkaitan dengan tuturan yang mengandung tindak tutur langsung maupun tindak tutur tidak langsung pada materi yang berkaitan dengan memproduksi sebuah teks film/drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunjana, Rahardi. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wijana, I Dewa Putu. Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.